

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pasti tidak akan terlepas dari adanya efektivitas dalam pembelajaran. Ada beberapa para ahli yang memberikan pendapatnya tentang efektivitas yakni, Hersey Blanchard dan Johnson mengemukakan bahwa efektivitas merupakan fondasi keberhasilan, sedangkan efisiensi merupakan kondisi minimum untuk penyelamatan setelah sukses diperoleh.¹ Sedangkan Handoko menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.² Sementara itu Hidayat dan Irwan juga menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.³

Efektivitas juga dapat diartikan dengan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus

¹ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138

² Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-Learning Sebagai Media pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*, (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2011), hal. 9

³ Irwan, Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 10

yang telah dicanangkan lebih banyak tercapai.⁴ Dilihat dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas itu sendiri merupakan suatu proses menuju keberhasilan untuk mencapai target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang mencakup keaktifan, daya guna adanya kesesuaian baik dari awal sampai akhir kegiatan.

Sementara pembelajaran sendiri berasal dari kata ajar yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu pendidik dengan peserta didik.⁵ Belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudirman bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.⁶ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Dalam hal interaksi tersebut terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian yang telah dijelaskan memberikan pengertian bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan belajar mengajar komunikasi antara pendidik dengan peserta

⁴ Ganggang Canggih Arnato dan Mochammad Bruri Triyono, *Keefektifan pembelajaran ...*, hal. 323

⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 153-154

⁶ Muhammad Afandi, et. all., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 1

didik sehingga, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

2. Tinjauan Media Pembelajaran Online

a. Pengertian Media Pembelajaran

Bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, juga menjadi salah satu perubahannya paradigma dalam proses kegiatan pembelajaran. Selama proses kegiatan pembelajaran bisa dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁷

Masih dengan penjelasan mengenai media pembelajaran, Oemar Hamalik memberikan pengertian media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

⁷ Teni Nurrita, *Pengembangan Media ...*, hal. 171.

perasaan, perhatian, minat serta motivasi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik pengertiannya bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas informasi pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran juga sebagai sarana untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari sekian banyaknya bentuk-bentuk media tersebut maka dengan ini, pendidik harus dapat memilih-milih dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Demikian dapat disimpulkan bahwa media sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar.

b. Pengertian Umum Media Pembelajaran Online

Keberadaan internet sebagai media dengan pengguna yang memang lumayan tinggi peminatnya, menjadi faktor bahwa masyarakat Indonesia semakin gemar mengakses berbagai konten melalui media digital. Dengan adanya internet, proses pembelajaran dapat ditjang oleh media pembelajaran *online*. Media pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan

⁸ Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*, (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2009), hal. 24.

menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara *online*.⁹

Dabbagh dan Ritland juga memberikan pendapatnya mengenai media pembelajaran online tiga komponen, yang berisi adanya: (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional, (c) media pembelajaran online. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.¹⁰ Media pembelajaran online dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan baik dalam bentuk komputer, *handphone* yang sudah dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) serta multimedia (visual, audio visual, audio) sebagai media utama dalam menyampaikan materi dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki arti luas dari alat peraga atau alat bantu mengajar, karena media pembelajaran harus dapat merangsang

⁹ Nurita Putranti, *Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo*, No. 2, Vol. 2, 2013, hal. 140

¹⁰ Novita Arnesi, Abdul Hamid K, *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, No. 1, Vol. 2, 2015, hal. 88

pikiran siswa dalam proses belajar mengajar dengan segala bentuk media. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada siswanya. Proses tersebut dilakukan agar semua materi belajar (pesan yang disampaikan) mudah dimengerti oleh peserta didik, lebih terkesan, lebih menarik dan pastinya menyenangkan. Sehingga peserta didik merasakan pengalaman sistem belajar yang baru dan lebih berkesan.

Penggunaan media pembelajaran secara umum diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan sebagai berikut.¹¹

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Ragam Media Pembelajaran*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal. 7

- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Media pembelajaran tidak lain merupakan perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi materi belajar. Media pembelajaran yang digunakan tidak lain harus bersifat mendidik dan memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran digunakan untuk mengubah kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Adanya media pembelajaran dalam dunia pendidikan memang sangat diharapkan baik dari seorang pendidik maupun peserta didik. Sehingga dengan media pembelajaran antara pendidik dan peserta didik terjalin secara maksimal interaksi antara kedua kubu. Namun, sebelum menggunakan media pembelajaran para pendidik diharapkan untuk memilih dan menggunakan media mana yang sesuai dengan kebutuhan saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya media pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan juga memberikan peluang kepada guru dalam menjelaskan materinya, serta memberi kemudahan peserta didik dalam memahami materi atau pesan informasi yang telah disampaikan oleh pendidik.

d. Jenis dan kualifikasi media Pembelajaran

Dilihat dari segi kriteria cara pemilihan media pembelajaran tentunya ada beberapa jenis dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut Dabbagh dan Rittland membagi jenis media pembelajaran ada 2 macam yaitu:

1) Media pembelajaran online

Media pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹² Dari pernyataan tersebut dapat diambil makna bahwa media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya sumber-sumber sebagai materi dalam pembelajaran.

2) Media pembelajaran offline

Berbeda lagi dengan media pembelajaran offline yang dapat diartikan sebagai media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol/navigasi yang dapat digunakan oleh pengguna

¹² Novita arnesi dan Abdul Hamid. K, *Penggunaan Media ...*, hal. 88

(*user*), media ini berjalan secara berurutan (*in sequence*).¹³ Misalnya pembelajaran yang dilakukan secara langsung (bertatap muka) dan menggunakan media yang ada disekitar tanpa adanya koneksi pembelajaran dengan internet.

Selain daripada itu, media pembelajaran bermacam-macam dilihat dari segi sifatnya terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:¹⁴

- 1) Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.¹⁵ Jadi media auditif bisa dikatakan hanya mengandalkan dari suara yang hanya dapat didengarkan saja.
- 2) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah slide, foto, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.¹⁶ Berbeda dengan media auditif, media visual ini hanya bisa mengandalkan dari segi indra penglihatan yakni hanya dapat dilihat saja.
- 3) Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara jga mengandung unsur gambar yang dilihat, seperti rekaman video, berbagai bentuk film, dan lain sebagainya.¹⁷

¹³ Novita arnesi dan Abdul Hamid. K, *Penggunaan Media ...*, hal. 88

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 211

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal. 211

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal. 211

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, hal. 211

Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dari ketiga sifat media yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan yakni, pertama media auditif merupakan suatu media yang berupa suara seperti rekaman suara dan juga radio, kedua media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat saja seperti gambar, dan juga lukisan, dan yang ketiga media audiovisual yang mana media ini menyangkup dari media pertama dan kedua yang pasti juga lebih menarik, media audiovisual ini media yang bisa didengar dan juga bisa dilihat seperti rekaman video, film dan masih banyak lagi.

Berbeda lagi pendapat Muhammad Anas dalam bukunya *Alat peraga dan media pembelajaran* jika dilihat dari jenisnya media dibedakan menjadi empat macam diantaranya:¹⁸

- 1) Media audio, diantaranya: radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telepon. Yakni media yang mengandalkan indra pendengaran, media yang hanya dapat didengar.
- 2) Media visual
 - a. Media visual diam, diantaranya: foto, buku, majalah, surat kabar, buku referensi, gambar, poster dan lain-lain.
 - b. Media visual gerak, diantaranya: film bisu.

Pada dasarnya media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat saja, dari jenisnya terbagi menjadi dua

¹⁸ Muhammad Anas, "*Alat Peraga dan Media Pembelajaran*" dalam https://books.google.co.id/books?id=nSgaCgAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false, diakses 26 Desember 2020

yakni media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam sendiri merupakan suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja oleh mata. Dengan kata lain, media yang menyajikan bentuk-bentuk yang bisa dikonsumsi dengan mata subjek manusia maka dapat dikategorikan sebagai media visual diam. Sedangkan media visual gerak yang diperlihatkan hanya visualnya saja tanpa ada suara sehingga hanyalah gerakannya saja.

3) Media audio-visual

- a. Media audio-visual diam, seperti slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
- b. Media audio-visual gerak, seperti televisi, video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.

Media audio-visual juga terbagi menjadi dua yakni diam dan gerak, untuk media audio-visual diam media berupa suara dan gambar hanya saja tidak memperlihatkan gerakannya seperti, komik dengan suara. Kemudian media audio-visual gerak merupakan media berupa suara dan gambar dan juga tidak lain memperlihatkan gerakan didalamnya seperti televisi, dan juga film.

4) Media serba aneka

- a. Papan dan display, seperti papan tulis, papan pengumuman/majalah dinding, mesin pengganda, *white board*.
- b. Media tiga dimensi, seperti realita, sampel, diorama, display.
- c. Media tehnik dramatisasi, seperti drama, pantomime, bermain peran, demonstrasi, karnaval, panggung boneka, simulasi.
- d. Sumber belajar pada masyarakat, seperti kerja lapangan, studi wisata, perkemahan.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang jenis dan kualifikasi media pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang lebih dikenal dan dipakai yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

e. Macam-macam Media Pembelajaran Online

Pembelajaran online membuat peserta didik memiliki informasi yang tidak terbatas, karena dengan pembelajaran online mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ia cari. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan penggunaan alat multimedia. Bahan ajar dalam proses belajar bisa berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video.

Penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Macam-macam media pembelajaran online antara lain:¹⁹

1) Pembelajaran berbasis *E-learning*

Membicarakan tentang pembelajaran secara online, tidak jauh seperti pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi salah satunya menggunakan *e-learning* yang mana merupakan suatu pembelajaran yang dijalankan dengan berbasis web. Dengan menggunakan *e-learning* selama belajar mengajar dapat diakses dari jarak jauh tanpa perlu datang ke ruangan kelas dalam jam tertentu akan tetapi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan dalam menggunakan *e-learning* memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Istilah-istilah lain dalam pengungkapan tentang pembelajaran elektronik yaitu *online learning*, *internet-enable learning*, *virtual learning*, atau *web-based earning*, *web-based distance education*, *e-learning*, dan *web-based teaching and learning*.

¹⁹ Khoirunnisa, *Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal.18-32

2) *WhatsApp Group*

Masih dalam media pembelajaran yang dilakukan secara online. Sebelumnya sudah menjelaskan media pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning*, sekarang untuk yang kedua yakni *WhatsApp Group*. Sesuai dengan situasi negara saat ini adanya wabah covid-19 yang masih juga belum usai sampai saat ini. Selain untuk bermedia sosial *WhatsApp* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online*, dengan menggunakan *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi dalam penggunaannya perlu di install terlebih dulu pada *smartphone*, *WhatsApp* selain sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik berupa teks, gambar, video, pesan suara ataupun telpon. Penggunaan *WhatsApp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik *smartphone*.

Aplikasi *WhatsApp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *Microsoft word*, *pdf*, *Microsoft excel*, atau *powerpoint*. Pada aplikasi *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan peserta didik jika ingin berbagi pesan dengan antar peserta didik lainnya.²⁰ Misalnya ada peserta didik yang

²⁰ Muhammad Wildan dan Prarasto Miftahurrisqi, *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*, (Jurnal Varia Pendidikan), No. 1, Vol. 31, 2019, hal. 54

catatan materi dari guru kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur *forward*. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka *file manager* di *smartphone*.

f. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak lain sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan atau informasi khususnya pada pembelajaran memiliki manfaat tersendiri, baik yang dirasakan oleh guru ataupun peserta didik. Secara umum, media pembelajaran digunakan untuk memberikan pengalaman yang konkret serta memberikan banyak pengaruh motivasi belajar kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Namun, secara khusus media pembelajaran digunakan untuk menambah penampilan materi pelajaran menjadi lebih menarik, sehingga nantinya akan berdampak pada fokus siswa terhadap materi apa yang telah ia pelajari serta meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.

Media sebagai alat penyalur pesan digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin

terjadi. Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut.²¹

- 1) Media sebagai pemerjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis tanpa adanya makna yang tertentu. Dengan ini media dapat menyalurkan materi atau pesan kepada peserta didik secara jelas, akurat, dan pastinya bermakna.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Dengan adanya media, pendidik juga dipermudah dalam tenggang waktu masa pembelajaran berlangsung secara tepat dan sesuai dengan ruangan yang dipakai saat pembelajaran dilakukan. Selain itu dapat ditempuh oleh panca indra. Misalnya, di ruang kelas siswa yang duduk berada dibelakang dapat mendengar dan melihat dengan jelas materi yang disampaikan serta disajikan oleh pendidik yang berada di depan kelas.
- 3) Penggunaan media secara tepat dapat mengatasi peserta didik yang memiliki sikap pasif. Dengan demikian media berguna untuk membangkitkan semangat belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antar siswa, lingkungan, dan memungkinkan siswa belajar dengan mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

²¹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Ragam Media ...*, hal. 12

- 4) Dengan adanya unsur keunikan pada diri siswa, guru dapat menggunakan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menyamakan persepsi.

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu.²²

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan adanya media akan membangkitkan semangat siswanya untuk belajar dan pastinya siswa akan lebih fokus juga dalam pembelajaran sekama media yang digunakan tepat dan menarik perhatian siswa.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa lebih mudah memahami, menguasai, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media yang menarik pastinya akan mendapat perhatian lebih dari siswa dan tentunya media yang digunakan lebih jelas makna yang terkandung sehingga siswa menjadi cepat untuk memahami, menguasai, dan dapat mencapai tujuan utama dalam pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa tidak merasa bosan. Adanya media juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang lebih bervariasi,

²² Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Ragam Media ...*, hal. 13

yang sebelumnya siswa hanya mendengar penjelasan dari pendidik dengan komunikasi verbal. Sehingga siswa kian lama akan merasa bosan dengan metode pembelajaran tersebut. Dengan adanya media siswa tidak akan merasa bosan akan tetapi, lebih termotivasi untuk lebih giat belajar lagi.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan sesuatu, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain. Sebab dengan adanya media, anak didik tidak hanya terpaku mendengar dan susuk diam mendengar penjelasan guru, tetapi anak didik lebih aktif untuk mengamati, melakukan sesuatu yang ingin ia ketahui. Dengan ini media dapat menggugah rasa kepo (ingin tahu) dari peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa manfaat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran yakni,

- 1) Media pembelajaran dapat menjadi daya tarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Kegiatan proses belajar mengajar menjadi semakin mendalam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

g. Prinsip Pengguna Media Pembelajaran

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap proses pembelajaran ialah media yang digunakan dalam pembelajaran harus mengarahkan dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan media juga harus dipandang dari segi kebutuhan siswa. Seperti yang telah kita ketahui media pembelajaran diterapkan untuk memberikan motivasi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, media pembelajaran digunakan untuk merangsang motorik peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diusahakan agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti memberi tanggapan, umpan balik (*feedback*), serta mendorong agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Media pengajaran juga digunakan sebagai upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain.²³

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu. Maksud dalam prinsip penggunaan media kali ini lebih kepada media dalam pembelajaran itu sangat

²³ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Ragam Media ...*, hal. 15

diperlukan dan selalu dibutuhkan bukan hanya digunakan ketika membutuhkan saja.

- 2) Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran gunakan media dilihat dari cara pandangan dalam sumber belajar sebagai usaha memecahkan masalah yang dihadapi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
- 3) Selanjutnya, prinsip yang digunakan dalam media pembelajaran terletak pada pendidik. Dimana pendidik hendaknya menguasai teknik dari media pengajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Selain itu, pendidik juga harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian pemanfaatan media pengajaran saat digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Kemudian pastikan dalam penggunaan media pengajaran selalu diorganisasikan secara sistematis. Yang dimaksud dengan diorganisasikan secara sistematis adalah media yang digunakan sudah tertata rapi, sesuai serta tepat dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik.
- 6) Dan jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

Seorang pendidik juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, dalam penggunaan media pembelajaran pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar dalam penggunaan media tersebut mencapai hasil yang diinginkan.

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan keberanekaragaman bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan. Manfaat utama penggunaan media pembelajaran adalah masa sekolah tingkat dasar, sebab pada masa ini peserta didik belum mampu berfikir abstrak. Dengan adanya media dalam kegiatan pembelajaran membantu mereka untuk memahami konsep materi yang ia pelajari dengan mudah dan mendalam dari apa yang tidak diketahui atau bahkan kurang begitu jelas memahaminya. Ketidakmampuan pendidik menjelaskan sesuatu bahan dapat diwakili oleh peranan media. Maka dari sinilah dapat diketahui peranan media bagi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Tinjauan Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut juga mempunyai arti sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁴ Kata prestasi itu sendiri berasal dari bahasa Belanda yakni, *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁵

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²⁶ Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah

²⁴ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal. 118

²⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hal. 12

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

dicapai.²⁷ Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²⁸ Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses berfikir terjadi secara internal dari dalam diri seseorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang konkret maupun abstrak.²⁹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

²⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 251

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 27

²⁹ Ahmad Syadi'I, et. all., *Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan), No. 2, Vol. 2, 2018, hal. Hal. 116

berinteraksi dengan lingkungannya.³⁰ Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar identik dengan seseorang yang sedang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, dengan rasa ingin tahu tersebut seseorang akan melakukan aktivitas berpikir yang disebut dengan belajar.

Dari pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwasanya prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi.³¹ Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajara dapat dilakukan berupa tes yang telah direncanakan, disusun dengan baik dan sesuai dengan standar yang dikehendaki. Sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan sejauh mana pencapaian peserta didik yang didapati selama pembelajaran.

b. Hasil Belajar sebagai Prestasi Belajar

Perubahan tingkah laku secara berkesinambungan dari diri peserta didik memang diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena

³⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

³¹ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 10

dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dari diri peserta didik untuk terus memperbaiki dirinya. Dengan ini peserta didik nantinya dapat diketahui bahwasanya mereka telah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah pastinya ditentukan oleh indikator-indikator tertentu sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.³² Dapat juga dikatakan kemampuan yang telah dicantumkan dalam tujuan dari pembelajaran tersebut mencangkup pada tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³³ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.³⁴ Selama kegiatan proses belajar mengajar tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama pembelajaran dengan

³² Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar...*, hal. 11

³³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

³⁴ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2004), hal. 4

pencapaian yang mereka raih. Dengan kata lain, peserta didik akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi.

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:³⁵

Pertama, karakteristik prestasi belajar mempunyai tujuan dalam interaksi edukatif yakni, untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, menyadari akan tujuan utama dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

Kedua, dengan karakteristik prestasi belajar juga harus mempunyai prosedur yang sistematis dan juga relevan agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu

³⁵ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar...*, hal. 14-17

dengan yang lainnya perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.

Ketiga, karakteristik selanjutnya adalah materi yang telah ditentukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik juga sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan seberapa besar pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Keempat, setelah tersusunnya materi dengan baik, sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan sentral maka karakteristik prestasi belajar yakni, aktivitas peserta didik yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik. Dengan ini pendidik dapat dikatakan berhasil sehingga membuat anak didik dapat belajar dengan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Kelima, kemudian setelah adanya aktivitas anak didik karakteristik prestasi belajar merupakan pengoptimalan peran guru. maka dengan ini guru dalam perannya sebagai pembimbing juga harus

berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator anak didiknya dalam segala situasi saat proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didiknya.

Keenam, dalam hal apapun past tidak akan tertinggal oleh kedisiplinan begitu juga pada karakteristik prestasi belajar. Kedisiplinan disini terkandung pada langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai dengan kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka yang nantinya juga akan terus berkecimpung dalam kehidupannya sehari-hari.

Ketujuh, karakteristik prestasi belajar pastinya agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas atau kelompok dari peserta didik dan batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan harus tercapai. Dengan ini karakteristik prestasi belajar memiliki batas waktu untuk tercapainya tujuan tersebut.

Kedelapan, merupakan akhir dari karakteristik prestasi belajar, dari seluruh kegiatan tersebut evaluasi merupakan bagian penting yang

tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.

d. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:³⁶

Pertama, yakni ranah kognitif yang merupakan aspek tingkah laku perubahan dalam segi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

Kedua, ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan perilaku penerimaan, sambutan penilaian, organisasi dan karakterisasi.

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 78

Pada ranah ini lebih menuju kepada sikap dan nilai meliputi perubahan-perubahan dalam aspek mental, perasaan dan kesadaran.

Ketiga, ranah psikomotorik merupakan aspek tingkah laku yang meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Pada ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan ataupun kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari ketiga ranah aspek di atas memberikan penjelasan bahwa ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga ranah aspek tersebut.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan

tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu.³⁷

1) Faktor-faktor Intern

a. Faktor Fisiologis

Faktor intern bisa terjadi dari segi fisiologis, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.³⁸ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang juga berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya juga terganggu.

b. Kecerdasan atau Intelegensi

Faktor intern bisa juga dari kecerdasan ataupun intelegensi yakni kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.³⁹

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling

³⁷ Slameto, *Belajar & Faktor...*, hal. 54

³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2010), hal. 19

³⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal. 123

penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, maka semakin besar pula peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.⁴⁰

c. Bakat

Faktor intern dari segi bakat merupakan faktor dari bakat kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.⁴¹ Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat apabila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d. Minat

Faktor intern dari bentuk minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴² Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada keterkaitan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁴³ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

⁴⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hal. 20-21

⁴¹ Slameto, *Belajar & Faktor...*, hal. 57

⁴² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hal. 24

⁴³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 196

e. Perhatian

Faktor intern menurut Ghazali setelah minat yakni, perhatian yang merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.⁴⁴ Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar peserta didik akan baik bila perhatiannya pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya pada pelajaran juga berkurang.

f. Motivasi Siswa

Faktor intern yang selanjutnya yakni, motivasi yang merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.⁴⁵ Motivasi dalam faktor intern dapat dikatakan sebagai dorongan semangat siswa untuk melakukan sesuatu atau bertindak sesuatu setelah ia mempelajarinya.

g. Sikap Siswa

Faktor intern bisa dilihat dari sikap siswa dengan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan

⁴⁴ Slameto, *Belajar & Faktor...*, hal. 56

⁴⁵ Omar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 50-51

cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik positif maupun negatif.⁴⁶ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor-faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁴⁷ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁴⁸

Faktor keluarga merupakan faktor dari luar diri siswa akan tetapi faktor keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena keluarga merupakan orang terdekat yang selalu ada di kehidupan siswa sehingga apapun yang terjadi disebuah keluarga akan menjadi pelajaran terbaru bagi siswa.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 149

⁴⁷ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal. 128

⁴⁸ Slameto, *Belajar & Faktor...*, hal. 60

b. Faktor Sekolah

Faktor dari sekolah juga termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁴⁹ Faktor sekolah yang memengaruhi belajar anak didik mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵⁰

Dengan ini faktor ekstern dari sekolah bisa dilihat dari segi belajar siswa dengan metode belajar yang variatif sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Faktor sekolah juga bisa dari cara bagaimana metode mengajar guru, tutur kata guru, teman-teman di sekolah dan juga ruang lingkup lingkungan sekolah yang mencerminkan pribadi yang sopan dan juga disiplin karena belajar itu tidak

⁴⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal.130

⁵⁰ Slameto, *Belajar & Faktor...*, hal. 64

hanya sekedar materi yang diajarkan oleh guru tapi juga pengalaman yang didapat dikesehariannya. Dengan adanya pembelajaran dan juga pengalaman dari sekolah, pribadi dari anak didik itu sendiri bisa tergugah untuk menjadi pribadi yang sopan dan juga disiplin dikehidupannya sehari-hari.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵¹ Karena lingkungan masyarakat juga memberikan pengalaman serta pelajaran baru pada siswa baik dari apa yang dilakukan siswa di dunia masyarakat, media masa yang diterima oleh lingkungan masyarakat serta tingkah laku siswa yang juga berpengaruh dalam dunia masyarakat. Dengan ini, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak

⁵¹ Slameto, *Belajar & Faktor...*, hal. 69-70

memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Tinjauan Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Hadirnya kurikulum 2013 bertujuan membentuk insan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁵² Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk merekonstruksi pendidikan agar mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Secara implikatif kebijakan tersebut berdampak pada ditetapkannya pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar.⁵³

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran yang terkait.⁵⁴ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang mana menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa

⁵² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

⁵³ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.2

⁵⁴ Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan UPI, 2009), hal. 1

mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Rusman model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik dimana melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁵⁵ pada prinsip pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung kegiatan pembelajaran. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan dari guru, informasi yang otentik dapat diperoleh melalui eksperimen sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara utuh dan menyeluruh.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan pendekatan yang saling mengaitkan berbagai bidang studi dengan menggunakan tema yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling peserta didiknya yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan dari peserta didik tersebut, dengan konsep masih dalam saling mengaitkan beberapa bidang studi di dalamnya maka diharapkan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

⁵⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 140

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran melalui tema dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan secara langsung semua pemikirannya dalam proses belajarnya. Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristiknya sebagai berikut:⁵⁶

Pertama dalam karakteristik pembelajaran tematik yakni, berpusat pada siswa dimana penempatan anak didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Kedua, pendidik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui pengalaman langsung. Peserta didik diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dengan ini, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukannya secara langsung sehingga kefahaman yang didapat anak oleh anak didik juga akan bertambah dengan mengetahuinya secara langsung.

Ketiga, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas juga termasuk karakteristik pembelajaran tematik. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Sehingga pemisahan antara mata

⁵⁶ Hermin Tri Wahyuni, dkk, *Implementasi Pembelajaran ...*, hal. 129

pelajaran yang satu dengan yang lain terasa berkesinambungan seperti tidak ada perbedaan yang jelas antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.

Keempat, dalam karakteristik pembelajaran tematik ini menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan agar siswa mampu memahami konsep tersebut dan dalam hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, peran pendidik disini diminta untuk luwes atau fleksibel yani, peran pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dengan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. Bisa juga diambil dari kegiatan sehari-hari peserta didik untuk mempermudah pemahaman anak didik dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Keenam, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Misalnya, ketika muatan pelajaran SBdP siswa diminta untuk menampilkan potensinya yakni bernyanyi bersama-sama. Dengan hasil dari belajar siswa berupa bakatnya dapat tersalurkan secara tidak langsung.

Ketujuh, karakteristik pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak seutuhnya adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru tetap harus mengemas dan menyampaikan pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui ini bisa digunakan metode belajar yang variatif atau tidak disela-sela pembelajaran dilakukan *ice breaking* yang menyenangkan.

c. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Secara umum, prosedur penerapan pembelajaran tematik mengikuti tiga tahapan yang sistematis, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/penilaian.⁵⁷

1) Tahap perencanaan pembelajaran tematik

Bagi guru kelas awal, kurikulumnya dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Karena itu guru perlu melakukan analisis pemetaan kompetensi dasar dan indikator kemudian membuat pengembangan jaringan tema-tema pembelajaran. Dalam tahap ini mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵⁸

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

⁵⁷ Rizki Puspitasari, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara jombang*, (Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014) hal. 36-39

⁵⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik ...*, hal.261

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan ada tiga tahapan, yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁵⁹

Sifat dari kegiatan ini untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.⁶⁰

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

c. Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah

⁵⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik ...*, hal. 268

⁶⁰ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 55

menyimpulkan, merangkum hasil pembelajaran yang telah dipelajari, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.⁶¹

3) Tahap evaluasi/penilaian pembelajaran tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berskala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar.⁶² Dalam tahap penilaian mempunyai tujuan yaitu:

- a. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- b. Memperoleh umpan balik guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
- d. Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan).

Alat penilaian dapat berupa tes atau nontes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio.⁶³ Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal,

⁶¹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 55

⁶² Trianto, *Design Pengembangan Model Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 56

⁶³ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 56

penilaian lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak didiknya melalui pengamatan kemudian dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata, atau angka.⁶⁴

d. Model Pengembangan Pembelajaran Tematik

Isniatun Munawaroh dalam bukunya pembelajaran tematik dan aplikasinya di Sekolah Dasar mengemukakan dari sekian banyak model intregasi pembelajaran yang ada, terdapat tiga model integrasi pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan pembelajaran tematik di Indonesia, yaitu:⁶⁵

1) Jaringan laba-laba (*webbed*)

Pada model *webbed* pendekatannya menggunakan tematik sehingga tema digunakan sebagai sarana pemersatu beberapa materi pelajaran yang pertama kali dilakukan adalah menemukan tema yang akan digunakan, selanjutnya dengan memperhatikan keterkaitan mata pelajaran yang dipadukan maka dikembangkanlah subtema dari tema yang telah ditemukan.

2) Keterpaduan (*integrated*)

Model keterpaduan adalah model pengembangan pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model

⁶⁴ Trianto, *Design Pengembangan ...*, hal. 196

⁶⁵ Isniatun Munawaroh, *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (SD)*, (Yogyakarta: Forum Ilmiah Guru SD, 2016), hal. 4-5

ini membutuhkan keterampilan dari seorang guru baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya, karena guru harus menemukan ketumpang tindihan dari setiap materi bidang studi dalam satu semester.

3) Keterhubungan (*connected*)

Model keterhubungan, pada prinsipnya mengupayakan dengan sengaja adanya keterhubungan konsep, ketrampilan, topik, ide, kegiatan dalam satu bidang studi. Pada model ini, siswa tidak terlatih untuk melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena pada model ini keterkaitan materi hanya terbatas pada satu bidang studi saja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang studi dengan menggunakan suatu tema dan pembelajaran tematik bertolak dari model-model pengintegrasian pembelajaran tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Perlu diketahui, dalam pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni: ⁶⁶ menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran tematik juga memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, selain itu

⁶⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 92

pembelajaran tematik memberikan hasil belajar yang dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan juga bermakna.

Dalam pembelajaran tematik anak didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang sedang ia hadapi, juga dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama dengan yang lain. Disisi lain pembelajaran tematik juga mengajarkan anak didik untuk menanamkan pada dirinya pribadi yang memiliki sikap toleransi, berkomunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain dan juga dapat menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain memiliki kelebihan yang sudah dijelaskan di atas pembelajaran tematik juga mempunyai kekurangan dalam 5 aspek yakni: aspek guru, aspek peserta didik, aspek sarana dan sumber belajar, aspek kurikulum dan aspek penilaian.⁶⁷

Pertama, kekurangan dalam aspek guru. Dalam pembelajaran tematik disini guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan variasi metode mengajar yang menyenangkan, guru juga harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi dengan caranya sendiri. Memang secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

⁶⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hal. 93-94

Seperti banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran akan sulit terwujud.

Kedua, aspek dari peserta didik. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, perlu digaris bawahi baik dalam kemampuan akademik dan juga kreativitasnya. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis atau mengurai anak didik, kemampuan asosiatif atau menghubungkan, kemampuan eksploratif dan elaboratif atau kemampuan menemukan dan menggali peserta didik. Maka apabila kondisi ini tidak dimiliki oleh anak didik penerapan model pembelajaran terpadu ini akan sangat sulit dilaksanakan.

Ketiga, aspek dari segi sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik dalam segi sarana dan sumber pembelajaran memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan juga bervariasi, mungkin juga bisa sarana fasilitas internet. Dengan semua ini akan menunjang, dan mempermudah dalam pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga tidak berjalan lancar atau akan terhambat.

Keempat, aspek kurikulum. Kurikulum dalam pembelajaran tematik harus luwes, karena berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Disini guru sebagai pendidik perlu diberi kewenangan dalam

mengembangkan materi, metode mengajar, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Kelima, kekurangan dalam aspek penilaian. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yakni menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa kajian materi terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru yang lain apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti, hanya saja peneliti belum menemukan tulisan yang sama. Maka di bawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti bahas setelahnya.

1. Efektifitas media pembelajaran *online*

- a. Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran *online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 686-697. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas yang dilakukan pendidik PAUD di tengah pandemi covid 19 di Kota Kendari. Dari hasil penelitian tersebut membahas bahwa masih ada beberapa pendidik yang tidak menjalankan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *online* karena belum mahir dalam menggunakannya. Metode yang digunakan

masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik dan banyak yang tidak setuju dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua memiliki laptop ataupun HP untuk pembelajaran *online*. Persamaan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *online*. Perbedaan penelitian tersebut berada pada subyek yang dituju dan juga lokasi penelitian.⁶⁸

- b. Junita, M., & Dini, F. (2020). Efektivitas penggunaan Aplikasi *Zoom* sebagai Media Pembelajaran *online* pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana efektivitas pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Zoom* di ARS University. Dari hasil penelitian tersebut memperoleh bahwa pembelajaran *online* menggunakan aplikasi media pembelajaran *online* berupa *Zoom* sudah berjalan efektif. Mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa karena pembelajaran lebih fleksibel dalam penggunaannya. Dengan ini, menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, didukung banyaknya fitur-fitur di dalam *Zoom* menjadikan pembelajaran lebih menarik. Persamaan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan memahami keefektifitasan pembelajaran *online*

⁶⁸ Nurdin, N., & Anhusadar, L. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di tengah Pandemi Covid-19*. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), No. 1, Vol. 5, 2020, hal. 686-697.

menggunakan media pembelajaran *online* di masa pandemi. Perbedaan dari penelitian tersebut berada pada subyek dan lokasi penelitian.⁶⁹

- c. Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*. Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi covid-19 dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran *online* seperti *googe classroom*, *zoom cloud meeting* serta perangkat lainnya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*. Dilihat dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* belum maksimal dan belum efektif, karena pembelajaran daring keefektifitasannya dipengaruhi oleh kemampuan guru. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah efektivitasnya penggunaan media pembelajaran *online* dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi tersebut. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah subyek yang diteliti masih umum dari siswa, mahasiswa, orang tua sebagai pendamping dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹ Monica, J., & Fitriawati, D. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19*. (Jurnal Communio: Jurnal Komunikasi), No. 2, Vol. 9, 2020, hal. 1630-1640.

⁷⁰ Astuti, A. D., & Prestiadi, D. *Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring ditengah Pandemi Covid-19*. (In Prosiding Web-Seminar Nasional), Vol. 20, 2020, hal. 129-135.

- d. Adhari, N. R. A. (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Online terhadap Mahasiswa dan Dosen Fakultas Teknik Uniska Banjarmasin. *Universitas Islam Kalimantan*. Penelitian tersebut untuk mengetahui tentang efektivitas dari penggunaan *E-Learning*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisa efektivitas *e-learnig* sebagai media pembelajaran *online* terhadap mahasiswa dan dosen sudah berjalan dengan efektif dan baik dari pengguna dosen, mahasiswa ataupun operator. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektifitas dai penggunaan media pembelajaran *online*. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subyek yang dituju dan juga lokasi penelitian dilakukan.⁷¹
2. Media pembelajaran *online* dalam meningkatkan prestasi belajar
- a. Palingrunji, A. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Moodle E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Kemah Indonesia 4 Bandung. *Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS*. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan media pembelajaran *online* dalam meningkatkan prestasi belajar. Dilihat dari hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa manfaat penerapan pembelajaran PPKn berbasis moodle *e-learning*, dimana disini peserta didik diharapkan perlahan-perlahan mampu menguasai teknologi, beradaptasi, berinovasi serta mengembangkan kemampuannya sejak

⁷¹ Adhari, N. R. A. *Efektivitas Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Online terhadap Mahasiswa dan Dosen Fakultas Teknik Uniska Banjarmasin*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan), 2020.

dini sudah terbiasa dengan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui keefektifitasan media pembelajaran *online* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek yang dituju merupakan siswa kelas VII, tertuju pada meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PPKn dan juga lokasi yang dituju berbeda.⁷²

- b. Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media pembelajaran *online* yang digunakan selama perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. Dilihat dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar dosen untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran *online*. Tidak hanya aplikasi tatap muka seperti *zoom meeting*, atau *google meet* saja, tetapi media pembelajaran *online* lainnya juga harus dikuasai. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran *online* dalam meningkatkan hasil

⁷² Palingrungi, A. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Kemah Indonesia 4 Bandung*, (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS), 2020.

belajar. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subyek yang dituju merupakan mahasiswa dan lokasi penelitian.⁷³

- c. Purosad, A., Darmawan, D., & Safitri, E.R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Teknologi Pembelajaran*. Pada penelitian tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum melakukan proses pembelajaran baik aspek pengetahuan maupun ketrampilan dibagi menjadi dua kelas. Kelas eksperimen dan kontrol. Dengan proses penerapan pembelajaran model mobile *learning* yang berbasis android untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil prestasi dua kelas tersebut, kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dengan ini, model pembelajaran *mobile learning* berbasis android dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada media-media pembelajaran *online* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subyek yang dituju masih umum dan pada pembelajaran bahasa inggris.⁷⁴

⁷³ Nuriansyah, F., *Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat Awal Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia), No. 2, Vol. 1, 2020.

⁷⁴ Purosad, A., Darmawan, D., & Safitri, E.R., *Implementasi Model Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Degree Of Comparison: Teknologi Pembelajaran), No. 1, Vol. 5, 2020.

d. Tandirerung, I.K. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Online (Edmodo) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas XI IPA SMAN 3 Gowa*. Penelitian tersebut membahas tentang media pembelajaran *online* (edmodo) terhadap hasil belajar siswa dengan materi sistem pencernaan manusia. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran *online* menggunakan edmodo terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMAN 3 Gowa. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media pembelajaran *online* terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subyek yang dituju merupakan siswa kelas XI MIA 3, lokasi penelitian di SMAN 3 Gowa dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*).⁷⁵

Tabel 2.1 tentang Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nuridin, N., & Anhusadar, L. Efektivitas Pembelajaran <i>online</i> Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. (2020)	a. Untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran menggunakan media pembelajaran <i>online</i> .	a. Subyek yang dituju pendidik PAUD b. Lokasi penelitian di Kota Kendari.	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa pendidik yang tidak menjalankan pembelajaran

⁷⁵ Tandirerung, I. K., *Pengaruh Media Pembelajaran Online (Edmodo) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan pada Manusia kelas XI IPA SMAN 3 Gowa*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 53-61.

		b. Penelitian dilakukan di masa wabah pandemic covid-19		menggunakan media pembelajaran <i>online</i> karena belum mahir dalam menggunakannya.
2.	Junita, M., & Dini, F. Efektivitas penggunaan Aplikasi <i>Zoom</i> sebagai Media Pembelajaran <i>online</i> pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19 (2020).	a. Untuk mengetahui dan memahami keefektifitasan pembelajaran <i>online</i> menggunakan media pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi.	a. Subyek yang dituju adalah mahasiswa b. Lokasi penelitian di ARS University c. Menggunakan media pembelajaran <i>online Zoom</i>	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa pembelajaran <i>online</i> menggunakan aplikasi media pembelajaran <i>online</i> berupa <i>Zoom</i> sudah berjalan efektif. Mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa karena pembelajaran lebih fleksibel dalam penggunaannya.
3.	Astuti, A. D., & Prestiadi, D. Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring ditengah Pandemi Covid-19. (2020).	a. keefektivitasan penggunaan media pembelajaran <i>online</i> dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi tersebut	a. Subyek yang diteliti masih dari khalayak umum siswa, mahasiswa, orang tua sebagai pendamping dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>online</i> belum maksimal dan belum efektif, karena pembelajaran daring keefektifitasannya dipengaruhi oleh kemampuan guru.
4.	Adhari, N. R. A. Efektivitas Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Online terhadap Mahasiswa dan Dosen Fakultas Teknik Uniska Banjarmasin. (2020)	a. Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan media pembelajaran <i>online</i> b. menggunakan media <i>online E-Learning</i>	a. Subyek yang dituju merupakan seorang mahasiswa dan dosen b. Lokasi penelitian yang dilakukan di Fakultas Teknik Uniska Banjarmasin	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa analisa efektivitas <i>e-learnig</i> sebagai media pembelajaran <i>online</i> terhadap mahasiswa dan dosen sudah berjalan dengan efektif dan baik dari pengguna

				dosen, mahasiswa ataupun operator
5.	Palingrungi, A. Efektivitas Media Pembelajaran Moodle E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Kemah Indonesia 4 Bandung. (2020)	a. Untuk mengetahui keefektifitasan media pembelajaran <i>online</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	a. Subyek yang dituju merupakan siswa kelas VII SMP b. Tertuju pada meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PPKn c. Lokasi penelitian di SMP Kemah Indonesia 4 Bandung d. Media pembelajaran <i>online</i> yang digunakan adalah Modle <i>E-Learning</i>	Hasil penelitian dari jurna ini menunjukkan bahwa manfaat penerapan pembelajaran PPKn berbasis moodle <i>e-learning</i> , dimana disini peserta didik diharapkan perlahan-perlahan mampu menguasai teknologi, beradaptasi, berinovasi serta mengembangkan kemampuannya sejak dini sudah terbiasa dengan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat.
6.	Nuriansyah, F. Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat awal Pandemi Covid-19. (2020)	a. Untuk mengetahui efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran <i>online</i> dalam meningkatkan hasil belajar	a. Subyek yang dituju merupakan mahasiswa b. lokasi penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia c. Meningkatkan hasil belajar pada pendidikan ekonomi d. Media pembelajaran <i>online</i> berupa <i>zoom meeting</i> dan <i>google meet</i> .	Hasil dari penelitian ini diharapkan bahwa diharapkan agar dosen untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran <i>online</i> . Tidak hanya aplikasi tatap muka seperti <i>zoom meeting</i> , atau <i>google meet</i> saja, tetapi media pembelajaran <i>online</i> lainnya juga harus dikuasai
7.	Purosad, A., Darmawan, D., & Safitri, E.R. Implementasi Model Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android dalam	a. Media-media pembelajaran <i>online</i> mampu meningkatkan prestasi belajar siswa	a. Subyek yang dituju masih umum b. Tertuju meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran <i>mobile learning</i>

	Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris. (2020)			berbasis android dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
8.	Tandirerung, I.K. Pengaruh Media Pembelajaran Online (Edmodo) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas XI IPA SMAN 3 Gowa. (2021)	a. Adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media pembelajaran <i>online</i> terhadap meningkatnya hasil belajar siswa	a. Subyek yang dituju merupakan siswa sekolah menengah atas yakni kelas XI MIA 3 b. Lokasi penelitian di SMAN 3 Gowa c. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (<i>quasy eksperiment</i>). d. Media pembelajaran <i>online</i> berupa <i>edmodo</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>edmodo</i> terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMAN 3 Gowa

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya adanya kesamaan obyek yang diteliti untuk mengetahui keefektifitasan dan juga penerapan media pembelajaran *online* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terdapat persamaan dalam subyek penelitian yang dituju sama-sama anak sekolah dasar. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini peneliti lebih meneliti mengenai efektivitas media pembelajaran *online* dalam meningkatkan prestasi belajar tematik siswa kelas IA MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Penelitian ini berfokus pada penerapan media pembelajaran *online*, bagaimana keefektifitasan penerapan media pembelajaran *online* dalam

meningkatkan prestasi belajar tematik siswa, apa saja kekurangan dan juga kelebihan dalam efektifitas penerapan media pembelajaran *online*, serta strategi yang digunakan dalam menyelesaikan resistensi penerapan media pembelajaran *online* dalam meningkatkan prestasi belajar tematik siswa.

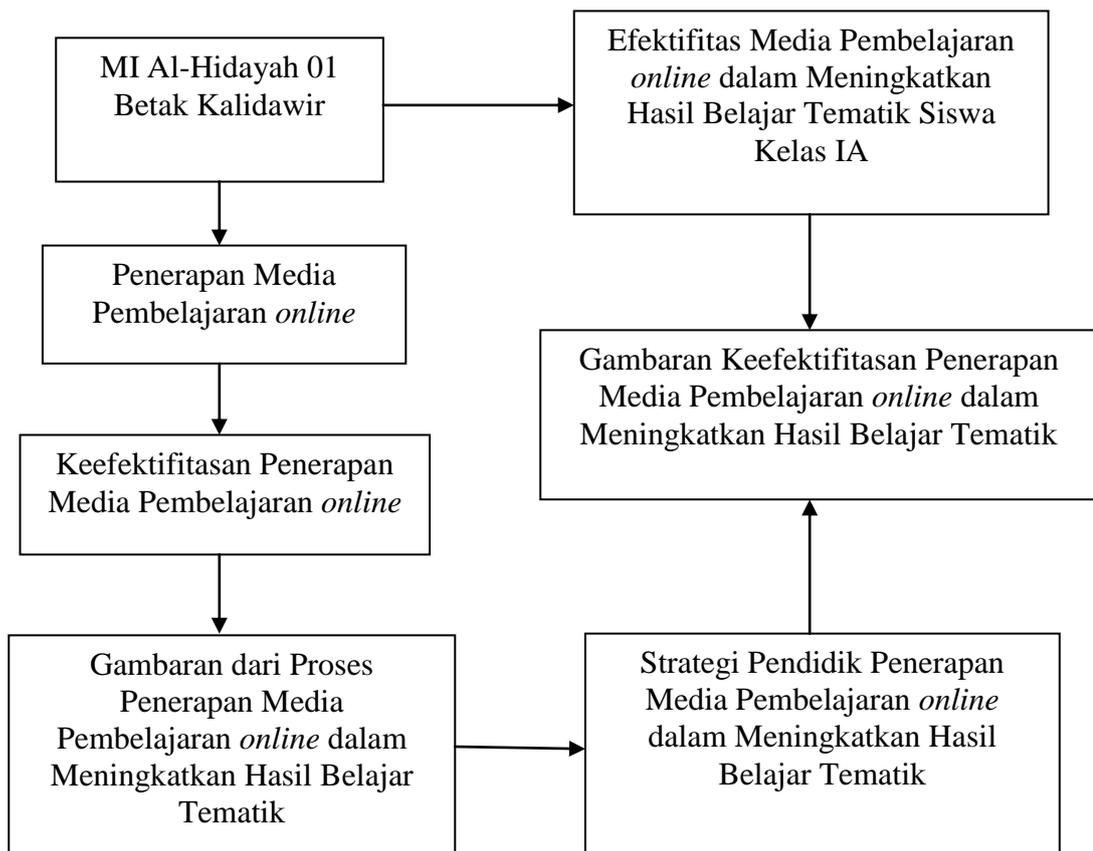
C. Paradigma Penelitian

Paradigma tidak lain merupakan pedoman yang menjadi dasar bagi para saintisis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan penjabaran bab I dan bab II dapat digambarkan bahwa variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) saling berhubungan, maka penelitian ini akan mengkaji variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa dan variabel bebas (X) yaitu media pembelajaran *online* yang mana akan dilihat dengan menggunakan media pembelajaran *online* apakah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa atau mungkin sebaliknya.

Kegiatan belajar mengajar dalam keadaan negara seperti ini adanya wabah covid-19 pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Meski tidak harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi bisa terlaksana dengan memanfaatkan teknologi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi pendidik kepada anak didiknya. Ada beberapa media pembelajaran *online* yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring salah satu darinya yakni *whatsapp group* dan *e-learning*.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukannya pendidik lebih bervariasi dalam menyampaikan materi. Dengan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan latar belakang dari permasalahan maka

diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran *online* dapat membantu proses pembelajaran dilakukan dari rumah. Adapun skema paradigma penelitian yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir tentang Efektifitas Media Pembelajaran *Online* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Tematik Siswa Kelas IA.

1. Gambar panah menunjukkan adanya arah siklus dari satu item ke item yang lain, item pertama yaitu MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir karena mempunyai kedudukan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar item-item kotak yang menunjukkan bagaimana keefektifitasan media pembelajaran *online* dalam meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IA MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.